



## Manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI

*Cambria 14pt Bold, Space 1, Justify*

Sutono<sup>1\*</sup>, M Thoriqulhuda<sup>2</sup>, Aditya Wahyu Saputra<sup>3</sup>, Alfian Fahmi<sup>4</sup>

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

<sup>1,2,3,4</sup> Name, Affiliation (Department Name), Name of Organization, City, Country.

*Cambria 8pt Bold, Space 1, Justify*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

### Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +62.....

**Abstract:** Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong institusi militer untuk memanfaatkan manajemen informatika tidak hanya sebagai sarana pendukung operasional, tetapi juga sebagai media strategis dalam pembinaan ideologi dan karakter prajurit. Dalam konteks TNI, internalisasi nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan kompleks berupa dinamika global, disruptif digital, serta perubahan pola komunikasi dan pembelajaran prajurit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI, baik dari aspek konseptual maupun implementatif, serta implikasinya terhadap penguatan profesionalisme dan wawasan kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Objek penelitian meliputi sistem manajemen informatika dalam lingkungan pendidikan dan pembinaan prajurit TNI, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, analisis kebijakan, dan telaah praktik pemanfaatan media informatika. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, efektivitas, serta kendala internalisasi nilai Pancasila melalui sistem informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen informatika yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis nilai mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan, adaptif, dan kontekstual bagi prajurit. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif manajemen informatika dengan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks militer. Simpulan penelitian menegaskan bahwa optimalisasi manajemen informatika berkontribusi signifikan terhadap penguatan ideologi Pancasila, disiplin, dan profesionalisme prajurit TNI, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan pembinaan ideologi berbasis digital di lingkungan pertahanan negara.

*Cambria 9pt Bold, Space 1, Justify*

**Keywords:** Internalisasi nilai, manajemen informatika, Pancasila, prajurit TNI, pendidikan kewarganegaraan.

*Cambria 9pt, Space 1, Justify*

**Citation:** **Example:** Susilawati, S., Doyan, A., Mulyadi, L., & Hakim, S. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating Sol-Gel techniques. *Journal of Science and Science Education (JoSSEd)*, 1(1), 1-4. doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.264>

*Cambria 9pt, Space 1, Justify (APA Format)*

## Pendahuluan

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola organisasi, termasuk institusi militer. Digitalisasi tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan sistem persenjataan, tetapi juga merambah pada aspek manajerial, pendidikan, serta pembinaan sumber daya manusia. Dalam konteks pertahanan negara, transformasi digital menuntut TNI untuk mengadaptasi sistem manajemen informatika yang mampu menjawab tantangan kompleks, mulai dari percepatan arus informasi, ancaman siber, hingga perubahan karakter generasi prajurit yang semakin akrab dengan teknologi digital. Kondisi ini menjadikan teknologi informasi bukan sekadar alat teknis, melainkan instrumen strategis dalam menjaga ketahanan ideologi dan profesionalisme militer.<sup>1</sup>

Pada tataran nasional, penguatan nilai-nilai Pancasila kembali menjadi agenda strategis negara seiring meningkatnya tantangan ideologis, disrupti informasi, serta penetrasi paham transnasional yang berpotensi menggerus nilai kebangsaan. Lingkungan militer tidak sepenuhnya steril dari pengaruh tersebut, terutama dalam konteks keterbukaan informasi digital. Prajurit TNI, sebagai warga negara sekaligus alat pertahanan negara, dituntut memiliki keteguhan ideologi Pancasila yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan profesional. Oleh karena itu, upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dirancang secara sistematis, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik organisasi militer modern.<sup>2</sup>

Secara konseptual, internalisasi nilai Pancasila dalam lingkungan militer selama ini lebih banyak dilakukan melalui pendidikan tatap muka, pelatihan ideologi, dan pembinaan mental konvensional. Meskipun pendekatan tersebut memiliki nilai strategis, efektivitasnya menghadapi tantangan keterbatasan waktu, jangkauan, serta kesesuaian dengan pola pembelajaran prajurit di era digital. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nilai yang tidak terintegrasi dengan sistem manajemen modern cenderung bersifat seremonial dan kurang berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen informatika menawarkan potensi sebagai media internalisasi nilai yang mampu mengintegrasikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan ideologi secara sistematis dan berbasis<sup>3</sup>

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran teknologi informasi dalam pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter, baik di lingkungan pendidikan umum maupun organisasi pemerintahan. Temuan empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang dirancang secara pedagogis mampu meningkatkan efektivitas penanaman nilai, partisipasi peserta didik, serta konsistensi evaluasi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks sipil dan institusi pendidikan formal, dengan perhatian yang relatif terbatas pada lingkungan militer yang memiliki karakter hierarkis, disiplin tinggi, serta tuntutan profesionalisme khusus. Hal ini menunjukkan bahwa generalisasi temuan dari konteks sipil ke militer memerlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

<sup>1</sup> Castells, M. (2015). *Networks of outrage and hope: Social movements in the Internet age*.

<sup>2</sup> Kaelan. (2019). *Pancasila sebagai ideologi negara*.

<sup>3</sup> Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems*

Dalam diskursus keilmuan, kajian mengenai Pancasila dan kewarganegaraan dalam TNI umumnya menempatkan ideologi sebagai landasan normatif dan etis profesi militer. Sementara itu, kajian manajemen informatika dalam militer lebih sering difokuskan pada aspek komando dan kendali, logistik, serta sistem informasi strategis. Relasi antara manajemen informatika dan internalisasi nilai Pancasila masih jarang dikaji secara integratif. Padahal, secara teoritik, manajemen informatika memiliki potensi besar sebagai medium pembelajaran nilai yang terstruktur, berkelanjutan, dan terkontrol melalui sistem digital yang terintegrasi dengan kebijakan institusional.<sup>4</sup>

Permasalahan penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara idealitas internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi profesionalisme prajurit TNI dengan realitas empiris pemanfaatan teknologi informasi yang belum sepenuhnya diarahkan untuk tujuan ideologis dan kewarganegaraan. Di satu sisi, TNI telah mengembangkan berbagai sistem informatika untuk mendukung tugas pokok dan fungsi organisasi. Di sisi lain, pemanfaatan sistem tersebut sebagai media internalisasi nilai Pancasila masih bersifat parsial, tidak terintegrasi secara manajerial, dan belum memiliki kerangka evaluasi yang sistematis. Kesenjangan ini berpotensi melemahkan efektivitas pembinaan ideologi di tengah tantangan digital yang semakin kompleks.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika dikaitkan dengan tuntutan profesionalisme TNI sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara nasional. Profesionalisme tersebut tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dan taktis, tetapi juga dari integritas ideologis dan komitmen kebangsaan prajurit. Tanpa strategi internalisasi nilai yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pembinaan ideologi berisiko tertinggal dari dinamika lingkungan strategis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjembatani antara nilai-nilai Pancasila, sistem manajemen modern, dan karakteristik institusi militer.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan kajian yang mengintegrasikan manajemen informatika dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks TNI secara konseptual dan empiris. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan kajian teknologi informasi dari pendidikan kewarganegaraan, atau membahas Pancasila dalam militer tanpa mempertimbangkan peran sistem manajemen digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan kerangka analitis yang memposisikan manajemen informatika sebagai media strategis internalisasi nilai Pancasila, dengan mempertimbangkan karakter organisasi militer, kebijakan pertahanan, dan tantangan ideologis kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan mekanisme manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan kewarganegaraan dan manajemen informatika dalam konteks militer. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pembinaan ideologi berbasis digital di lingkungan TNI, serta mendukung penguatan nilai kebangsaan dan profesionalisme institusi pertahanan negara.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Westheimer, J., & Kahne, J. (2018). Civic education and the digital citizen.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia

## Method

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai peran manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan kausal secara statistik, melainkan pada eksplorasi makna, proses, dan mekanisme internalisasi nilai dalam konteks kelembagaan militer yang kompleks dan sarat dengan dimensi ideologis, kebijakan, serta budaya organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika empiris secara kontekstual serta menginterpretasikan fenomena berdasarkan perspektif aktor dan dokumen kelembagaan yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-analitis dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu konteks institusional tertentu, yaitu lingkungan TNI, dengan karakteristik organisasi yang khas, hierarkis, dan berbasis sistem komando. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen informatika yang diterapkan dalam pendidikan, pembinaan, dan pengelolaan sumber daya manusia TNI, serta bagaimana praktik tersebut dimanfaatkan sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis sekaligus menganalisisnya dalam kerangka teoritik pendidikan kewarganegaraan dan manajemen informatika.<sup>6</sup>

Subjek penelitian meliputi personel TNI yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan sistem manajemen informatika, serta pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan dan pembinaan ideologi Pancasila. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup kebijakan institusional, sistem manajemen informatika, dan praktik internalisasi nilai Pancasila dalam lingkungan TNI. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada individu, tetapi juga pada sistem dan kebijakan sebagai konteks struktural yang memengaruhi proses internalisasi nilai.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi informan meliputi: (1) memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai manajemen informatika di lingkungan TNI, (2) terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pembinaan ideologi Pancasila, dan (3) memiliki kewenangan atau peran strategis dalam pengambilan keputusan atau implementasi kebijakan terkait. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel hingga mencapai titik kejemuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru yang signifikan.

Variabel atau konstruk utama dalam penelitian ini bersifat konseptual dan dianalisis secara kualitatif. Konstruk pertama adalah manajemen informatika, yang didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sistem informasi berbasis teknologi digital dalam lingkungan TNI. Indikator konstruk ini meliputi kebijakan pengelolaan sistem informasi, integrasi sistem, aksesibilitas informasi, serta mekanisme evaluasi dan pengendalian. Konstruk kedua adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila, yang didefinisikan sebagai proses penanaman nilai ideologi Pancasila hingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan profesionalisme prajurit. Indikatornya mencakup pemahaman ideologis, sikap kebangsaan, kedisiplinan, loyalitas, dan etika profesi militer.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi terbatas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data mengenai persepsi, pengalaman, dan praktik informan terkait pemanfaatan manajemen informatika dalam internalisasi nilai Pancasila. Studi dokumentasi meliputi penelaahan terhadap peraturan internal, kurikulum pendidikan, modul pembinaan ideologi, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan sistem informatika TNI. Observasi terbatas dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan sistem manajemen informatika dalam konteks pendidikan dan pembinaan prajurit.<sup>8</sup>

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara dan lembar analisis dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kerangka konseptual penelitian dan divalidasi melalui diskusi dengan pakar pendidikan kewarganegaraan dan manajemen informatika. Validasi instrumen dilakukan untuk memastikan kejelasan pertanyaan, relevansi indikator, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi untuk menjaga konsistensi dan keterlacakkan data.

<sup>6</sup> Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design*.

<sup>7</sup> Kaelan. (2019). *Pancasila sebagai ideologi negara*.

<sup>8</sup> Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran manajemen informatika, mekanisme internalisasi nilai Pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif dengan mengaitkan temuan empiris pada kerangka teoritik dan kebijakan yang relevan. Dalam proses analisis, peneliti dapat menggunakan perangkat lunak bantu analisis data kualitatif untuk meningkatkan keteraturan dan transparansi pengolahan data.<sup>9</sup>

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang temuan (member check) kepada informan kunci untuk memastikan akurasi dan kesesuaian interpretasi data. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian<sup>10</sup>.

Aspek etika penelitian menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh persetujuan dari pihak berwenang sebelum melakukan pengumpulan data, serta menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada seluruh informan. Kerahasiaan identitas informan dijaga dengan menggunakan kode atau inisial, dan seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas ilmiah, objektivitas, dan tanggung jawab akademik sesuai dengan kaidah penelitian sosial.<sup>11</sup>

*Cambria 10pt, Space 1, Justif*

## Result and Discussion

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

Penelitian ini melibatkan informan yang berasal dari lingkungan TNI yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sistem informatika, pendidikan, dan pembinaan ideologi prajurit. Informan terdiri atas personel dengan latar belakang jabatan struktural dan fungsional, termasuk unsur perencana, pengelola sistem informasi, serta pendidik dan pembina mental ideologi. Secara umum, informan memiliki masa dinas antara 8 hingga lebih dari 20 tahun, dengan pengalaman terlibat dalam pengembangan atau pemanfaatan sistem informatika di lingkungan satuan maupun lembaga pendidikan TNI. Variasi jabatan dan pengalaman ini memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai praktik manajemen informatika dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dari berbagai perspektif kelembagaan.

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara, objek penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen informatika di lingkungan TNI telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sistem tersebut mencakup pengelolaan data personel, administrasi pendidikan, sistem pembelajaran berbasis digital, serta media komunikasi internal. Pemanfaatan sistem informatika tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi sarana penyampaian materi pembinaan, sosialisasi kebijakan, dan distribusi konten edukatif yang berkaitan dengan nilai kebangsaan dan ideologi Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan perangkat manajemen informatika telah tersedia dan digunakan secara aktif dalam aktivitas kelembagaan.

Hasil analisis data mengidentifikasi tema utama pertama, yaitu struktur dan tata kelola manajemen informatika dalam pembinaan prajurit. Data menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informatika dilaksanakan melalui mekanisme perencanaan terpusat, pengorganisasian berbasis kewenangan, serta pengendalian melalui regulasi

<sup>9</sup> Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis*.

<sup>10</sup> Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic inquiry*

<sup>11</sup> Neuman, W. L. (2020). *Social research methods*.

internal. Sistem informatika yang digunakan telah terintegrasi dengan kebijakan pembinaan sumber daya manusia, termasuk pendidikan ideologi dan kewarganegaraan. Temuan ini ditunjukkan oleh keberadaan modul digital, sistem e-learning, serta platform internal yang memuat materi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan yang dapat diakses oleh prajurit sesuai jenjang dan fungsi.

Tema utama kedua yang ditemukan adalah pola pemanfaatan manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila. Data lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui berbagai media digital, seperti materi pembelajaran daring, konten audiovisual, instruksi tertulis berbasis sistem informasi, serta forum komunikasi internal. Sistem manajemen informatika memungkinkan penyampaian materi nilai Pancasila secara berulang, terstandar, dan terdokumentasi. Selain itu, penggunaan sistem digital memudahkan pemantauan partisipasi prajurit dalam kegiatan pembinaan ideologi, seperti kehadiran dalam pembelajaran daring dan penyelesaian modul pembinaan.

Tema ketiga yang teridentifikasi adalah bentuk nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui sistem informatika. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, nilai-nilai yang paling dominan disampaikan melalui media informatika meliputi nilai kedisiplinan, loyalitas terhadap negara, tanggung jawab profesional, serta etika dalam pelaksanaan tugas. Nilai-nilai tersebut disajikan dalam bentuk materi normatif, studi kasus, serta contoh penerapan dalam konteks tugas prajurit. Data menunjukkan bahwa penyajian nilai Pancasila melalui sistem informatika cenderung difokuskan pada aspek praktis dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan dan tugas militer sehari-hari.

Tema utama keempat adalah respon dan partisipasi prajurit terhadap pemanfaatan manajemen informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar prajurit menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam kegiatan pembinaan berbasis sistem informatika. Data kehadiran dan keterlibatan prajurit dalam platform digital menunjukkan tingkat akses yang tinggi, terutama pada satuan yang memiliki dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Namun demikian, ditemukan pula variasi tingkat partisipasi yang dipengaruhi oleh faktor usia, kemampuan literasi digital, serta intensitas tugas operasional di lapangan.

Tema kelima yang muncul dari hasil analisis data adalah mekanisme pengendalian dan evaluasi internalisasi nilai Pancasila melalui sistem informatika. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi internalisasi nilai dilakukan melalui penilaian administratif, laporan kegiatan, serta pemantauan capaian pembelajaran digital. Sistem manajemen informatika memungkinkan dokumentasi aktivitas pembinaan secara sistematis, namun belum seluruh satuan memiliki indikator evaluasi yang terukur secara spesifik untuk menilai tingkat internalisasi nilai Pancasila. Evaluasi masih cenderung berfokus pada aspek keikutsertaan dan kepatuhan administratif.

Hasil penelitian juga mengungkap faktor pendukung pemanfaatan manajemen informatika dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Faktor tersebut meliputi dukungan kebijakan pimpinan, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta adanya regulasi internal yang mengintegrasikan pembinaan ideologi dengan sistem informatika. Selain itu,

budaya organisasi yang menekankan disiplin dan kepatuhan terhadap sistem turut mendukung efektivitas penggunaan media digital sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan.

Sebaliknya, ditemukan pula faktor penghambat dalam pemanfaatan manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai. Faktor tersebut antara lain keterbatasan literasi digital sebagian prajurit, ketimpangan akses teknologi antar satuan, serta beban tugas operasional yang tinggi sehingga mengurangi intensitas pemanfaatan sistem pembinaan berbasis digital. Data menunjukkan bahwa hambatan ini berimplikasi pada ketidaksamaan kualitas internalisasi nilai antar satuan dan jenjang prajurit.

Secara keseluruhan, temuan kunci penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kualitas manajemen informatika dengan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI. Sistem manajemen informatika yang terstruktur, terintegrasi, dan didukung kebijakan kelembagaan terbukti memfasilitasi proses internalisasi nilai secara konsisten dan terdokumentasi. Namun demikian, variasi implementasi dan keterbatasan pada aspek evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai masih memerlukan penguatan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Ringkasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen informatika berperan sebagai media strategis dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI, dengan temuan utama berupa: (1) tersedianya sistem dan infrastruktur informatika yang mendukung pembinaan ideologi, (2) pemanfaatan media digital dalam penyampaian nilai Pancasila yang bersifat terstandar dan kontekstual, (3) tingkat partisipasi prajurit yang relatif tinggi namun bervariasi, serta (4) adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas internalisasi nilai. Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris untuk analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

*Cambria 10pt, Space 1, Justify*

## **Conclusion**

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen informatika memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI. Secara ilmiah, temuan ini menegaskan bahwa teknologi informasi tidak bersifat netral atau semata-mata teknis, melainkan dapat berfungsi sebagai instrumen ideologis dan pedagogis apabila dikelola dalam kerangka manajemen yang terencana dan terintegrasi. Sistem informatika yang terstruktur memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara berkelanjutan, terdokumentasi, dan selaras dengan tujuan pembinaan profesionalisme prajurit. Dengan demikian, temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada analisis peran dan mekanisme manajemen informatika dalam internalisasi nilai Pancasila di lingkungan militer.

Makna penting dari temuan mengenai tata kelola manajemen informatika terletak pada kemampuannya menembatani kesenjangan antara idealitas pembinaan ideologi dan praktik empiris di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sistem informatika dikelola secara terpusat, terintegrasi dengan kebijakan pembinaan, dan berada dalam struktur komando yang jelas, internalisasi nilai Pancasila tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendekatan tatap muka yang bersifat episodik. Sebaliknya, nilai-nilai ideologis dapat disampaikan secara sistematis melalui berbagai media digital yang selaras dengan dinamika tugas prajurit. Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai dalam konteks militer modern menuntut pendekatan manajerial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Temuan terkait pola pemanfaatan manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai Pancasila menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembinaan ideologi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan

berbasis sistem. Secara teoritik, temuan ini sejalan dengan pandangan manajemen modern yang menekankan pentingnya sistem informasi sebagai sarana integrasi proses organisasi (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pemanfaatan media digital memungkinkan internalisasi nilai dilakukan melalui pendekatan kontekstual, interaktif, dan relevan dengan pengalaman empiris prajurit. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks militer, di mana sistem informatika tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan pengawasan institusional.

Nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi melalui manajemen informatika, khususnya kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab, dan etika profesi, mencerminkan penyesuaian substansi ideologi dengan karakteristik tugas militer. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai Pancasila dalam TNI bersifat fungsional dan aplikatif, bukan sekadar normatif. Hal ini sejalan dengan konsep Pancasila sebagai ideologi terbuka yang dapat dioperasionalkan sesuai dengan konteks sosial dan kelembagaan (Kaelan, 2019). Dengan demikian, internalisasi nilai melalui sistem informatika tidak mengurangi substansi ideologi, tetapi justru memperkuat relevansinya dalam praktik profesional prajurit.

Respon dan partisipasi prajurit terhadap pemanfaatan manajemen informatika menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor individu dan struktural. Tingginya tingkat partisipasi pada satuan dengan infrastruktur memadai mengindikasikan bahwa efektivitas internalisasi nilai berbasis digital sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan literasi digital prajurit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan dukungan institusional (Westheimer & Kahne, 2018). Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks militer, intensitas tugas operasional juga menjadi faktor penentu partisipasi, yang jarang dibahas dalam kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis digital.

Mekanisme evaluasi internalisasi nilai Pancasila melalui sistem informatika yang masih berfokus pada aspek administratif menunjukkan adanya keterbatasan dalam mengukur capaian ideologis secara substantif. Temuan ini memiliki makna penting karena mengindikasikan bahwa internalisasi nilai tidak cukup dinilai melalui indikator keikutsertaan atau kepatuhan formal semata. Dalam perspektif teoritik, evaluasi pembinaan nilai menuntut indikator perilaku dan sikap yang lebih reflektif dan kontekstual (Braun & Clarke, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kebutuhan akan pengembangan instrumen evaluasi internalisasi nilai yang lebih komprehensif dan berbasis sistem informatika.

Dari sisi kontekstual, kekhasan lingkungan TNI sebagai organisasi hierarkis dengan sistem komando yang kuat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil penelitian. Budaya disiplin dan kepatuhan terhadap sistem menjadi faktor pendukung utama pemanfaatan manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai. Pada saat yang sama, karakteristik ini juga berpotensi membatasi ruang refleksi kritis apabila sistem informatika hanya digunakan sebagai alat instruksi satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas internalisasi nilai Pancasila dalam konteks militer sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kontrol struktural dan pendekatan edukatif yang dialogis.

Implikasi teoretis dari penelitian ini terletak pada pengayaan kajian pendidikan kewarganegaraan dan manajemen informatika dalam konteks militer. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai internalisasi nilai Pancasila dengan memasukkan dimensi manajerial dan sistem informasi sebagai variabel penting. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ideologi dapat dipahami sebagai proses sistemik yang melibatkan kebijakan, teknologi, dan budaya organisasi secara simultan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam diskursus keilmuan yang selama ini cenderung memisahkan kajian ideologi dari manajemen sistem informasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi penguanan profesionalisme TNI dan perumusan kebijakan pembinaan ideologi. Optimalisasi manajemen informatika sebagai media internalisasi nilai Pancasila dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan pembinaan ideologi berbasis digital yang terintegrasi dan berkelanjutan. Bagi pimpinan TNI, temuan ini memberikan dasar empiris untuk memperkuat integrasi antara sistem informatika, pendidikan kewarganegaraan, dan pembinaan karakter prajurit. Bagi pembuat kebijakan pertahanan, penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan dimensi ideologis dalam pengembangan sistem informasi militer.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara objektif. Keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup penelitian yang berfokus pada satu konteks institusional, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas ke seluruh satuan TNI atau organisasi militer lainnya. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif menyebabkan temuan bersifat mendalam namun tidak memberikan

ukuran kuantitatif mengenai tingkat internalisasi nilai Pancasila. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan dan desain yang berbeda.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, arah penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model evaluasi internalisasi nilai Pancasila berbasis sistem informatika yang terukur dan aplikatif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan antara kualitas manajemen informatika, tingkat internalisasi nilai, dan profesionalisme prajurit secara lebih luas. Selain itu, kajian komparatif antar satuan atau lembaga pendidikan militer dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi praktik dan efektivitas internalisasi nilai Pancasila di lingkungan TNI.

*Cambria 10 pt, Space 1, Justify*

## Acknowledgements

*Cambria 11pt Bold, Space 1, Justify*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen informatika memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila pada prajurit TNI apabila dikelola secara terstruktur, terintegrasi, dan selaras dengan kebijakan pembinaan institusional. Temuan utama menunjukkan bahwa sistem manajemen informatika tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif dan pendukung operasional, tetapi juga mampu menjadi sarana pembinaan ideologi yang berkelanjutan, adaptif, dan terdokumentasi. Melalui pemanfaatan sistem informasi, nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan secara konsisten, kontekstual, dan relevan dengan tugas serta kehidupan profesional prajurit. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran dan mekanisme manajemen informatika dalam internalisasi nilai Pancasila pada prajurit TNI telah tercapai.

Sintesis hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas internalisasi nilai Pancasila dipengaruhi oleh tata kelola manajemen informatika, dukungan kebijakan pimpinan, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia. Sistem informatika yang terintegrasi dengan pendidikan dan pembinaan prajurit memfasilitasi penyampaian nilai kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab, dan etika profesi secara sistematis. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas internalisasi nilai belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan pada aspek evaluasi substantif dan variasi literasi digital antar satuan. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai ideologi dalam konteks militer modern merupakan proses sistemik yang tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen dan kebijakan kelembagaan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif teoretis dan praktis dalam kajian pendidikan kewarganegaraan dan manajemen informatika di lingkungan militer. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai internalisasi nilai Pancasila dengan menempatkan manajemen informatika sebagai variabel strategis dalam pembinaan ideologi prajurit. Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang kontekstual mengenai praktik internalisasi nilai berbasis sistem informasi dalam organisasi militer. Secara praktis, penelitian ini menawarkan nilai tambah dibandingkan studi sebelumnya dengan menunjukkan bagaimana sistem informatika dapat dioptimalkan sebagai media pembinaan ideologi yang terintegrasi dengan profesionalisme TNI.

Implikasi praktis dan kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen informatika perlu diarahkan secara eksplisit untuk mendukung penguatan nilai kebangsaan dan ideologi Pancasila di lingkungan TNI. Institusi TNI dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan pembinaan ideologi berbasis digital yang lebih terukur, berkelanjutan, dan merata antar satuan. Selain itu, penguatan kapasitas literasi digital prajurit serta pengembangan indikator evaluasi internalisasi nilai yang lebih substantif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembinaan ideologi dalam kerangka profesionalisme militer.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang berfokus pada satu konteks institusional dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur hubungan antara manajemen informatika, tingkat internalisasi nilai Pancasila, dan profesionalisme prajurit secara lebih komprehensif. Selain itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model evaluasi internalisasi nilai Pancasila berbasis sistem informatika yang aplikatif dan mendukung penguatan kelembagaan TNI secara berkelanjutan.

*Cambria 10pt, Space 1, Justify*

## References

*Cambria 11 pt Bold, Space 1, Justify*

Guideline for bibliography in **JoSSED** is as follows:

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- Azra, A. (2012). Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan masyarakat madani. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Castells, M. (2010). The rise of the network society (2nd ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dunn, W. N. (2018). Public policy analysis (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). Buku putih pertahanan Indonesia. Jakarta: Kemhan RI.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notonagoro. (2004). Pancasila: Dasar filsafat negara. Jakarta: Bina Aksara.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implikasinya bagi pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudi Latif. (2011). Negara paripurna: Historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
1. References must be the same as citations
  2. Minimum 10 references for each article, 80% of them are primary references such as journal articles, conference proceedings, and thesis/dissertation.
  3. The references must be last 10 years
  4. The authors are highly encouraged to use reference manager such as Mendeley, Zotero, EndNote, and others
  5. The references applies *APA 6<sup>th</sup> Edition (American Psychological Association)*. Further read about APA is available here  
<http://www.misericordia.edu/uploaded/documents/library/Books/APAStyle.pdf?1436800286903>

## **Examples of references and citation**

### **More than 3 authors**

First citation → (Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson, 2018) or Bishop, FitzSimons, Seah, & Clarkson (2018)

After first citation → (Bishop et al., 2018) or Bishop et al. (2018)

Bishop, A., FitzSimons, G., Seah, W.T., & Clarkson, P. (2018). *Values in mathematics education: Making values teaching explicit in the mathematics classroom*. Paper presented at the AARE Annual Conference, Melbourne.

### **Conference Proceedings**

Citation → (Clark, 2018) or Clark (2018)

Clark, K.M. (2018). Voices from the field: incorporating history of mathematics in teaching. *Proceedings of the Seventh Congress of the European Society for Research in Mathematics Education (7<sup>th</sup> CERME)*, Rzeszow – Poland, 1640-1649.

### **Translated Books**

First citation → (Marks, Hiatt, & Neufeld, 2017) or Marks, Hiatt dan Neufeld (2017)

After first citation → (Marks et al., 2017) atau Marks et al. (2017)

Marks, J.L., Hiatt, A.A. & Neufeld, E.M. (2017). *Metode Mengajar Matematika untuk Sekolah Dasar* (Terjemahan oleh Bambang Sumantri). Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

### **Books with Editor/s**

Fauvel, J., & Maanen, J.Y. (Eds.). (2018). *History in Mathematics Education: The ICMI Study*. Dordrecht, Netherland: Kluwer Academic Publishers.

### **Books with Three Authors**

Riedesel, C.A., Schwartz, J.E. & Clements, D.H. (2015). *Teaching Elementary School Mathematics*. Boston, USA: Allyn & Bacon.

### **Book Chapters**

Tzanakis, C., & Arcavi, A. (2015). Integrating history of mathematics in the classroom: An analytic survey. In J. Fauvel, & J. van Maanen (Eds.), *History in Mathematics Education* (pp. 201–240). The ICMI Study. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

### **Web Articles**

Fauvel, J. (2017). The role of history of mathematics within a university mathematics curriculum for the 21<sup>st</sup> century. Retrieved from <http://www.bham.ac.uk/ctimath/talum/newsletter>

Hughes, B. (2011, August). Completing the Square- Quadratic using addition. Retrieved from <http://www.maa.org/press/periodicals/convergence/completing-the-square-quadratics-using-addition>

O'Connor, J.J. & Robertson, E.F. (2018), July. Abu Ja'far Muhammad ibn Musa Al-Khwarizmi. Retrieved from <http://www-history.mcs.st-and.ac.uk/history/Biographies/Al-Khwarizmi.html>

### **Journal with Online Access**

Goodwin, D.M. (2018). The importance of mathematics teachers knowing their mathematics history. *The Journal for Liberal Art and Science*, 14(2), 86-90. Retrieved from <http://www.oak.edu/academics/school-arts-sciences-jlas-archive.php#Fa2019>

Panasuk, R.M & Horton, L.B. (2018). Integrating history of mathematics into curriculum: what are the chances and constraints? *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 7(1), 3-20. Retrieved from <http://www.iejme.com/makale/284>

#### **Journal with DOI**

Susilawati, S., Doyan, A., Mulyadi, L., & Hakim, S. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating Sol-Gel techniques. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

#### **Thesis/Dissertation**

Jankvist, U.T. (2009). *Using History as a Goal in Mathematics Education* (Master thesis). Roskilde University, Denmark. Retrieved from <http://milne.ruc.dk/imfufatekster/pdf/464.pdf>

Hamidi, Jufri, A.W., Karta, I.W. (2016). *Effect of Quality of Work Life and Job Satisfaction to Job Performance of Senior High School Teacher in Mataram City* (Unpublished master thesis). Universitas Mataram, Indonesia.

#### **Conference/Seminary Papers**

Lawrence, S. (2008). *History of mathematics making its way through the teacher networks: professional learning environment and the history of mathematics in mathematics curriculum*. Paper presented at 10<sup>th</sup> ICME, Mexico.

#### **NOTE**

##### **Tabel:**

The tables must be written in **space 1 and 9pt**. The table format used in this journal article is as below:

**Tabel 1: Format of Table** ← (10 pts TNR; space 1.0)

Fraksi	Fase Gerak	Rf Spot-1
1	n-heksan : etil asetat ( 7 : 3 )	0,62
2	n-heksan : etil asetat ( 6 : 4 )	0,51
3	n-heksan : etil asetat ( 6 : 4 )	0,40
4	n-heksan : etil asetat ( 6 : 4 )	0,40

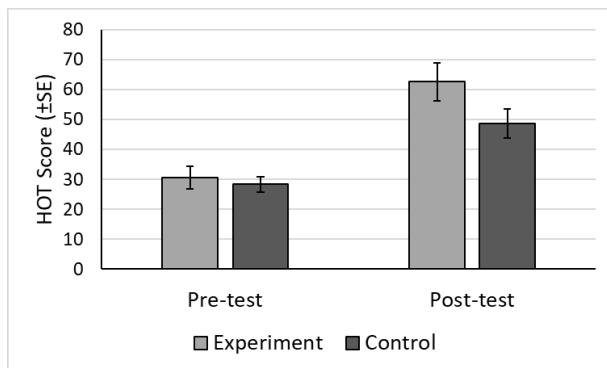
#### **Equations**

The equations must use *equation feature* in **Microsoft Word**, not an image. The equation should be numbered as follows

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

#### **Graphs**

The graphs must be like the following format



**Figure 1.** Attached figure in article

**Figure**

The figures must be arranged as example below:



**Figure 2.** Attached figure in article